

BAB II. MEMBACA AL-QUR'AN

II.1. Landasaan Teori

Landasan teori merupakan tahap selanjutnya setelah masalah telah dirumuskan. Dalam sebuah perancangan yang akan dilakukan, setidaknya dibutuhkan dasar yang kuat yang didapatkan dari landasan teori. Sebelum membahas terkait objek, terlebih dahulu dipaparkan mengenai definisi membaca.

II.1.1. Definisi Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan. (Pujiono, 2011, h.778)

Kegiatan membaca memiliki 2 proses yang berbeda, yaitu proses yang bersifat fisik dan proses yang bersifat psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati bacaan secara visual. Sedangkan proses psikologis merupakan hasil pengamatan terhadap bacaan yang dilakukan indera visual manusia melalui sistem saraf. (Syafi'ie, 1994, h.7)

Berdasarkan kedua pendapat mengenai pengertian membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menggunakan dua aspek yaitu fisik dan psikologis. Kegiatan membaca dapat memberikan manfaat dalam proses berpikir memahami ide atau gagasan berdasarkan teks yang dibaca.

II.1.2. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab lainnya, di antara kitab-kitab Allah Swt hanya Al-Qur'an yang wajib diyakini kebenarannya. Secara harfiah Al-Qur'an memiliki arti sebagai bacaan yang sempurna. Menurut Quraish Shihab, kata "Al-Qur'an" merupakan nama yang

sangat tepat yang dipilih Allah Swt. karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca ribuan tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an. (Shihab, 1998, h.3)

Adapun pengertian lainnya bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat paling besar berupa perkataan Allah Swt. yang diturunkan oleh kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril as sebagai perantara yang tertulis dalam mushaf-mushaf, hal tersebut adalah ibadah jika membacanya. (Jaaze, 2017, h.28)

Menurut pendapat kedua ahli mengenai Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat sempurna dan membacanya adalah suatu ibadah. Membacanya merupakan suatu ibadah yang mulia karena membaca langsung perkataan Allah Swt.

Keutamaan membaca Al-Qur'an terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yakni Al-Qur'an adalah kitab yang terpelihara dan terjaga sampai hari kiamat. Selain dalam surat Al-Hijr ayat 9, terdapat pula keterangan bahasa Al-Qur'an adalah kitab mulia, tidak ada kebathilan dan penyimpangan padanya. Qur'an Surat Fusshilat ayat 41 dan 42 yang artinya: "...Dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia, yang tidak akan didatangi oleh kebathilan baik dari depan maupun dari belakang (dari masa lalu dan masa yang akan datang)".

II.1.3. Hukum Membaca Al-Qur'an

Allah Swt. telah menyiapkan ganjaran yang tiada tanding di akhirat nanti dengan memerintahkan hambanya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, yang artinya: "Bacalah Al-Qur'an sebab di hari kiamat nanti akan datang sebagai penolong bagi para pembacanya."(H.R. Tirmidzi).

Bagi orang Indonesia, memahami Al-Qur'an tentu bukan hal yang mudah. Selain bahasa dan aksara yang digunakan Al-Qur'an adalah bahasa Arab, Al-Qur'an juga biasa dengan bahasa dan simbol yang tidak mudah diuraikan. Minimnya kemampuan muslim di Indonesia dalam memahami bahasa Arab, merupakan suatu

tantangan dan kendala sendiri untuk memahami Al-Qur'an. (Muchoyyar, 2002, h.9-10)

Kesimpulannya, Al-Qur'an mengandung banyak pemahaman-pemahaman untuk dijadikan pedoman bagi manusia. Agar bisa memahami Al-Qur'an, diperlukan kajian dan penafsiran terhadap kita suci ini atau bahkan wajib dilakukan. Tanpa itu semua, Al-Qur'an akan sulit dipahami, dipelajari, dan diikuti petunjuk-petunjuknya.

II.1.4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an berada pada derajat yang tinggi di sisi Allah menurut dalil Umar bin Khathab meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dan merendahnya dengan kitab ini (Al-Qur'an)" (HR. Muslim 1934) (Adhim, 2009, h.16)

Keutamaan membaca Al-Qur'an sangat banyak berdasarkan Al-Qur'an. Selain yang ditulis di atas, keutamaan membaca Al-Qur'an lainnya sangat banyak

II.1.5. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam sebagai petunjuk akhlak. Petunjuk akhlak ini sama pentingnya bagi manusia dengan petunjuk akidah. Sebab dengan adanya petunjuk akhlak, semakin baik pula akidah manusia. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an sebagaimana pendapat As-Suyuthi memiliki banyak nama yaitu sebagai berikut.

- Al-Qur'an sebagai Kabar Gembira

Al-Qur'an adalah *busyra*. Secara bahasa, kata *busyra* bermakna sebagai kabar gembira. Artinya Al-Qur'an memberikan kabar gembira dengan janji-janji dan karunia Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Qur'an Surat Al-Furqaan ayat 56 yang artinya: "Dan, tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.". (Anwar, 2017, h.67)

- Al-Qur'an sebagai Ilmu
Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi ajaran Islam, karena di dalamnya terdapat banyak sekali informasi bernilai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Ketika melihat buku-buku pengetahuan tentang Islam, bisa dipastikan rujukan yang digunakan oleh penulis buku-buku tersebut adalah Al-Qur'an. Meskipun buku pengetahuan tersebut memiliki tema yang berbeda, namun semuanya berdasarkan Al-Qur'an. Seperti dalam firman Allah Swt dalam Qur'an Surat Huud ayat 1 yang artinya: "Inilah suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu". (Anwar, 2017, h.69-71)
- Al-Qur'an sebagai Penyembuh
Manusia memiliki beberapa bagian penting dalam tubuhnya. Beberapa bagian tubuh manusia yang paling memungkinkan untuk menerima pengaruh penyembuhan dari Al-Qur'an adalah ruh, hati, akal, dan nafsu. Semua tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena memiliki peran tersendiri. Oleh karena itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh terutama pada persoalan terkait dengan perilaku, kejiwaan, dan pikiran manusia. Antara yang fisik dan non-fisik menjadi satu kesatuan dalam diri manusia. Hubungan antara sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik pada diri manusia terdapat dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat ke-23 yang artinya: "Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit di antara kamu yang bersyukur". (Anwar, 2017, h.77-79)
- Al-Qur'an sebagai Pesan Kebenaran
Al-Qur'an adalah fakta yang tak terbantahkan dari keberadaannya. Hampir seluruh umat Islam di dunia membaca Al-Qur'an karena mengandung kebenaran. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan disuarakan dengan bahasa Arab, mampu menyebar ke seluruh dunia dan dibaca oleh umat Islam. Kenyataan ini menjadikan Al-Qur'an bersinergi

dengan beragam bahasa dan budaya masyarakat yang dijumpainya. (Anwar, 2017, 84)

- Al-Qur'an sebagai Petunjuk

Berdasarkan firman Allah Swt. dalam Qur'an Surat Az-Zumar ayat 36-37 yang artinya: "...Dan barang siapa disesatkan Allah maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk baginya. Dan barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya..."

Berdasarkan firman yang telah dipaparkan, bahwa Al-Qur'an mengemukakan petunjuk yang pasti benar dan tidak mungkin menyesatkan. Melalui Al-Qur'an, manusia dituntut langsung oleh Allah Swt. menuju sesuatu yang diinginkan. (Anwar, 2017, h.107)

II.2. Objek Penelitian

II.2.1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Indonesia merupakan negara dengan penganut agama Islam dalam jumlah yang terbesar di dunia. Namun, jika mencoba memerhatikan satu per satu kaum muslimin di sekitar, ada hal yang kurang sebagai seorang muslim yang kemudian menjadi sangat ironis. Membaca Al Qur'an adalah salah satunya. Kaum muslimin menyadari bahwa nabi mereka, Muhammad SAW, meninggalkan harta warisan yang dapat membuat kaum muslimin di seluruh dunia, khususnya Indonesia, menjadi umat yang terbaik. Warisan itu adalah Al Qur'an dan Hadist. Tapi sekarang ini harta warisan tersebut dibiarkan berdebu di rak-rak lemari kaum muslimin. Al Qur'an akan dibaca jika Ramadhan tiba atau jika salah satu dari kerabatnya dipanggil menghadap Allah *Azza wa Jalla*.

Saat bulan Ramadhan tiba kaum Muslimin berlomba-lomba untuk dapat mengkhhatamkan Al Qur'an dengan metode One Day One Juz. Al-Qur'an berisi 30 juz dan bulan Ramadhan terdiri dari 30 hari dalam sebulan, maka umat Islam setidaknya dapat mengkhhatamkan 30 juz Al-Qur'an dalam waktu 30 hari dengan cara menyelesaikan membaca Al Qur'an sebanyak 1 juz setiap harinya. Kini kegiatan

membaca Al Quran satu juz sehari tidak hanya dilakukan ketika bulan Ramadhan saja. Sebuah komunitas yang dikenal dengan ODOJ atau One Day One Juz mulai memasyarakatkan kembali gerakan kembali ke Al Qur'an. Rumah Qur'an memulai gerakan ini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Hampir semua orang di Indonesia mempunyai gawai terbaru dengan berbagai aplikasinya. Salah satu aplikasi wajib bagi pengguna *smartphone* adalah aplikasi pesan *instant (instant messenger)* seperti Blackberry Messenger dan Whatsapp. Gerakan #indonesiamengaji digagas komunitas onedayonejuz.org dengan izin Allah untuk mempersatukan umat Islam. Walaupun berbeda madzhab dalam mengamalkan kandungan Al Qur'an, sumber hukum untuk melaksanakan amalan tetap berasal dari Al Qur'an dan Hadits.

Adapun One Day One Juz (ODOJ) merupakan program yang dipelopori oleh Alumni Rumah Qur'an agar dapat memfasilitasi dan mempermudah orang dalam membaca Al-Qur'an dengan target 1 juz dalam sehari. Dengan memanfaatkan *Instant Messenger*, tilawah satu juz sehari akan lebih terjadwal dengan baik.

II.3. Analisa

II.3.1. Literatur

II.3.1.1. Definisi Literatur

Literatur bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu, data yang digunakan pun berisikan tentang konsep yang diteliti. Data tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber buku teks, jurnal, atau artikel ilmiah. Literatur dipilih karena objek penelitian merupakan sebuah pengetahuan sejarah yang informasinya banyak terdapat di dalam buku-buku pengetahuan sejarah. Pengumpulan data melalui studi literatur dikumpulkan dalam berbagai bentuk literatur, baik melalui buku ataupun sumber internet yang berkaitan dengan objek permasalahan.

II.3.1.2. Analisis Literatur

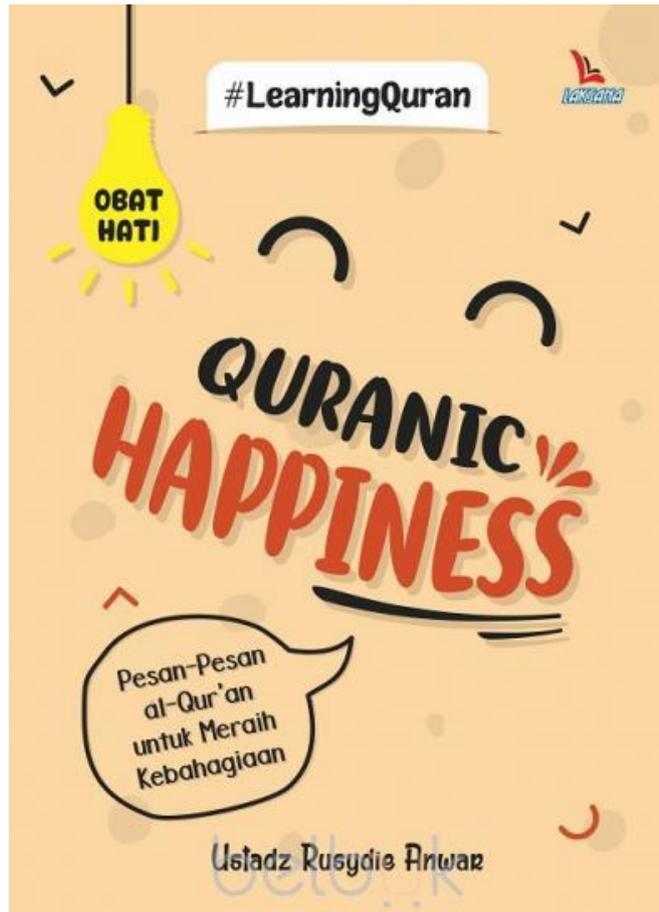
1. Buku

Buku menjadi pedoman untuk menulis laporan perancangan. Buku yang dijadikan sebagai acuan literasi adalah buku yang memiliki keterkaitan dengan tema membaca Al-Qur'an. Hal itu bertujuan untuk mencari pengetahuan mengenai tema yang dirujuk dimulai dari aspek yang paling umum hingga ke mengerucut ke khusus.

- a. Buku yang berjudul "Quranic Happiness" ditulis oleh Ustadz Eusydie Anwar terbit pada tahun 2017. Buku ini memuat pesan-pesan Al-Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an, dan motivasi-motivasi untuk pembaca Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat kutipan-kutipan ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kajian terhadap Al-Qur'an terus mengalami peningkatan. Tidak hanya bagi umat Islam, Al-Qur'an juga menjadi objek kajian para ilmuwan dari luar Islam. Bahkan, tidak sedikit hasil penelitian mereka tentang Al-Qur'an yang sudah dibukukan, menjadi bahan rujukan kaum pelajar, cendekiawan, dan para intelektual yang menaruh minat terhadap firman Allah Swt. tersebut.

Selain untuk kepentingan dunia akademis, banyaknya pula kajian-kajian tentang Al-Qur'an yang member berkah dan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Setidaknya, dengan banyaknya publikasi yang terkait dengan Al-Qur'an baik itu berupa tafsir, atau kajian terhadap pesan-pesannya secara umum, umat Islam dapat dengan mudah memahami kitab suci.

Hal ini penting, mengingat Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swr. yang diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia. Khusus bagi umat Islam sendiri, Al-Qur'an tidak hanya petunjuk. Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab yang wajib dipercayai kebenarannya.



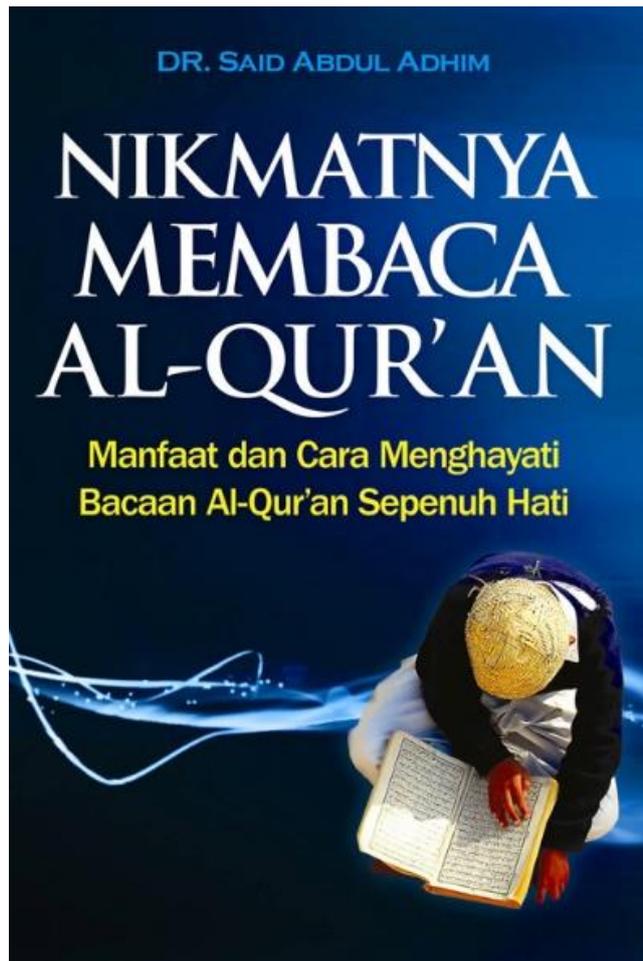
Gambar 2.1 Buku Quranic Happiness

Sumber: www.belbuk.com

(Diakses pada 29/12/18)

- b. Buku yang berjudul “Nikmatnya Membaca Al-Qur’an” ditulis oleh Dr. Said Abdul Adhim yang diterbitkan pada tahun 2009. Buku ini berisi penjelasan mengenai Al-Qur’an, cara menghayati Al-Qur’an, dan prosedur memahami Al-Qur’an. Buku ini dijadikan sumber literatur karena isinya yang dibutuhkan dalam perancangan dan memuat teori yang dipakai dalam perancangan.

Buku ini merupakan kumpulan empat tulisan yang berisikan kunci, tips, dan trik, serta cara cerdas menghayati dan memahami Al-Qur’an. Segala hal yang ada, sangat mungkin untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.2 Buku Nikmatnya Membaca Al-Qur'an

Sumber: www.aqwam.com

Diakses pada (29/12/18)

- c. Buku yang berjudul “Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an” dikarang oleh Ust. Mujaddidul Islam MAFA dan Ust. Jalaluddin al-Akbar diterbitkan pada tahun 2010. Buku ini mengulas sejarah Al-Qur'an, hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan sejarah tafsir Al-Qur'an. Serta di dalamnya terdapat riwayat hidup para ahli Al-Qur'an. Isi dalam buku ini diambil untuk landasan teori dalam perancangan karena memuat banyak hal tentang Al-Qur'an. Selain sunnah Rasulullah saw. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan merupakan dasar hukum yang pertama dalam agama Islam, dengan pengetahuan yang sedikit tentang pemahaman dan makna yang terkandung

dalam Al-Qur'an serta perihal yang terkait dengan Al-Qur'an menambah wawasan dan menambah keyakinan terhadap Al-Qur'an.



Gambar 2.3 Buku Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an

Sumber: www.google.com

Diakses pada (29/12/18)

2. Jurnal

Jurnal karya Setyawan Pujiono yang memuat tentang definisi membaca dijadikan referensi untuk memperkuat argumen tentang membaca dan prosesnya.

3. Internet

Pada laman *website* onedayonejuz.org yang diakses pada tanggal 3 November 2018, menjelaskan tentang komunitas dan metode One Day One Juz. Pada laman tersebut memuat sejarah, profil, dan visi dan misi dari One Day One Juz.

II.3.2. Kuesioner

II.3.2.1. Definisi Kuesioner (angket)

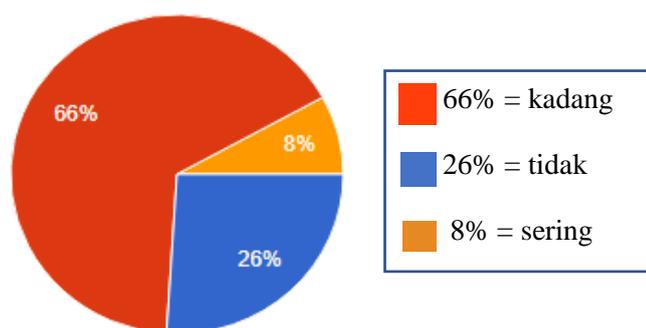
Kuesioner berupa pengumpulan data atau informasi yang dirancang dengan berbagai pertanyaan. Adanya kuesioner bertujuan untuk memperoleh data seakurat mungkin yang sesuai dengan objek yang diteliti.

II.3.2.2. Analisis Kuesioner

Hasil dari analisa menggunakan kuisisioner yang telah dijawab oleh 100 responden dan disebarakan di area Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Rentang usia responden 17-25 tahun dan sebagian besar merupakan pelajar dan mahasiswa. Hasil analisa melalui kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Persentase masyarakat yang suka membaca Al-Qur'an

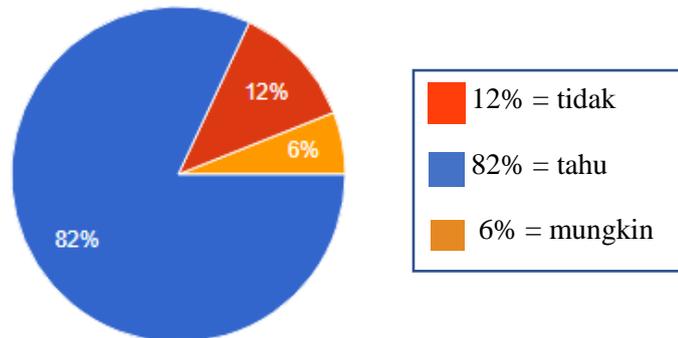
Persentase masyarakat yang terkadang membaca Al-Qur'an 66%, persentase masyarakat yang sering membaca Al-Qur'an hanya 8% dan yang tidak mengetahui membaca sama sekali ada 26%. Hal ini menjadi suatu masalah karena yang sering membaca Al-Qur'an hanya 8%. Alasan masyarakat yang terkadang dan tidak sama sekali membaca Al-Qur'an adalah karena tidak ada waktu untuk membaca, terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan, dan sisanya malas untuk membaca Al-Qur'an.



Gambar 2.4 Diagram Persentase Masyarakat Membaca Al-Qur'an
Sumber: Data Pribadi

2. Pengetahuan masyarakat mengenai metode membaca dengan ditarget jumlah per harinya.

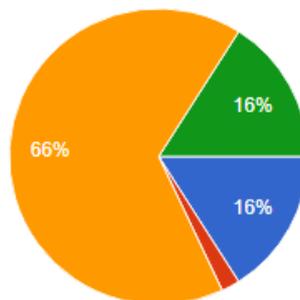
Persentase masyarakat yang mengetahui istilah One Day One Juz ada 82%, yang mungkin mengetahui ada 6% dan yang tidak mengetahui ada 12%. Ketidaktahuan 12% masyarakat terhadap istilah One Day One Juz adalah kurangnya informasi yang tersebar mengenai hal ini.



Gambar 2.5 Diagram Persentase Pengetahuan Masyarakat
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Persentase masyarakat yang membaca Al-Qur'an dengan jumlah yang ditentukan per hari

Persentase masyarakat yang melakukan metode membaca Al-Qur'an dengan jumlah yang ditentukan per hari, ada 66% yang mendominasi yaitu belum tetapi akan mencobanya. 16% tidak pernah, 16% pernah melakukannya, dan 8% sedang melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masyarakat yang tidak melakukan metode One Day One Juz, mereka membaca Al-Qur'an dengan jumlah yang tidak tentu, ada yang 1 lembar per hari, 1 halaman per hari, dan 10-20 ayat per hari.



Gambar 2.6 Diagram Persentase Masyarakat yang Melakukan One Day One Juz
Sumber: Dokumen Pribadi

Hal ini menjadi suatu permasalahan karena sedikitnya minat pembaca Al-Qur'an dengan metode One Day One Juz. Masyarakat yang menyatakan tidak berminat untuk membaca Al-Qur'an dengan metode One Day One Juz memiliki alasan tersendiri, yaitu menurut sebagian yang jarang membaca Al-Qur'an itu sebaiknya tidak ada unsur paksaan dari siapapun, melainkan datang dari dalam diri sendiri.

II.4. Resume

Dari hasil kuesioner yang didapatkan, saat ini membaca Al-Qur'an sudah jarang dilakukan oleh sebagian umat Muslim. Hal ini menjadi ironi mengingat Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Akan tetapi tidak sedikit pula yang merasa terbebani dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang dibaca apabila ditentukan satu hari satu juz. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kepekaan masyarakat akan kebaikan yang dapat dirasakan setelah membaca Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang mengajak membaca Al-Qur'an dengan halus dan menyentuh.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi perancangan untuk menyadarkan dan mengajak masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan rutin sebagai kebutuhan hidup manusia. Perlu diadakan sosialisasi tentang membaca Al-Qur'an yang dihayati sebagai kebutuhan hidup dalam media cetak agar dapat terlihat atau dibaca berulang-ulang.